

**Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Di Bumiayu,
Kabupaten Brebes (1968-2019)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum)



Oleh:
INTAN ZAQIAH
NIM. 1617503020

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Intan Zaqiah
NIM : 1617503020
Jenjang : S1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Sejarah dan Sastra
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Di Bumiayu, Kabupaten Brebes (1968-2019)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sanduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Mei 2020

Saya yang menyatakan



Intan Zaqiah

NIM. 1617503020

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Di Bumiayu, Kabupaten Brebes (1968-2019)

yang disusun oleh Intan Zaqiah (NIM. 1617503020) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Sejarah dan Sastra, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 10 Juni 2020 dan dinyatakan lulus telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S. Hum)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Penguji Utama

Penguji II/ Sekretaris Sidang

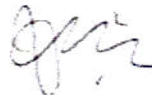


Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001



A.M. Ismatulloh, S.Th.I., M.S.I
NIP. 198106152009121004

Ketua Sidang



H. Nasrudin, M.Ag
NIP. 197002051998031001

Purwokerto, 19 Juni 2020

Dekan



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 28 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Intan Zaqiah
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Intan Zaqiah
NIM : 1617503020
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Sejarah dan Sastra
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Di Bumiayu, Kabupaten Brebes (1968-2019)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ushuluddin (S. Hum)

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Nasrudin, M. Ag

Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Di Bumiayu, Kabupaten Brebes (1968-2019)

Intan Zaqiah

1617503020

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126

Email: Intanzaqiah@gmail.com

Abstrak

Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah merupakan salah satu tarekat dengan pengikut yang banyak di Indonesia. Untuk memiliki pengikut yang banyak seperti sekarang, tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah telah mengalami berbagai perkembangan. Salah satunya tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah yang berada di Desa Bumiayu. Maka dari itu, tarekat ini penting untuk diteliti karena untuk mengetahui perkembangan tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah dari awal mula ada di desa Bumiayu sampai sekarang serta motivasi dari pengikut tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Desa Bumiayu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan awal mula dan perkembangan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) di Desa Bumiayu Kabupaten Brebes dilihat dari setiap mursyidnya dan untuk mengetahui bagaimana motivasi pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Al-Ummiyyah mengikuti tarekat tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). penelitian lapangan merupakan suatu penelitian secara langsung dengan mendatangi lokasi penelitian guna mengamati dan mencari data. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah yaitu: heuristik atau pengumpulan sumber, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi dan Historiografi/penulisan sejarah.

Hasil penelitian ini berupa awal mula berdirinya TQN Al-Ummiyyah hingga sekarang yang didalamnya terdapat perubahan-perubahan pada setiap mursyidnya. Adapun perubahan tersebut terletak pada pusat dan tempat kegiatan TQN Al-Ummiyyah di Desa Bumiayu dan perubahan tersebut dapat dilihat dari segi bacaan amalan TQN AL-Ummiyyah yang terletak pada bacaan dzikir manaqib dan bacaan dzikir nafi itsbat pada kegiatan tawajuh. Selain terdapat perubahan, TQN Al-Ummiyyah juga mempunyai cara untuk mempertahankan supaya dapat menyebarkan ajaran dan amalan TQN Al-Ummiyyah. Untuk caranya dengan menjalin kerjasama dan Keberlanjutan kepemimpinan. Serta pengikut TQN Al-Ummiyyah mengikuti TQN Al-Ummiyyah karena beberapa hal diantaranya: karena ingin mendekatkan diri kepada Allah Swt, karena pengaruh dari guru yang mereka anggap menjadi guru tersebut dapat menjadi panutan mereka dan motif ekonomi.

Kata Kunci: Tarekat, Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah, Bumiayu.

MOTTO

كُنْ مَعَ اللَّهِ وَإِنْ لَمْ تَكُنْ مَعَ اللَّهِ فَكُنْ مَعَ مَنْ كَانَ مَعَ اللَّهِ فَإِنَّهُ يُوصِلُكَ إِلَى اللَّهِ

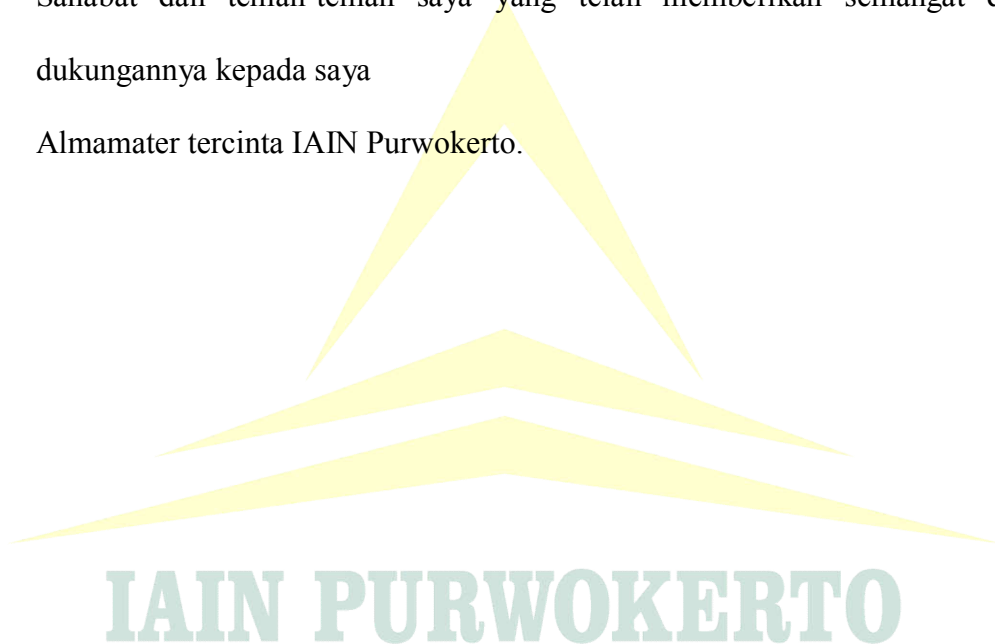
Artinya: “Sertakan dirimu kepada Allah, jika belum dapat menyertakan dirimu kepada Allah, maka sertakanlah dirimu kepada orang yang telah serta Allah, maka ia akan menyampaikan kepada kamu pengenalan kepada Allah” (H.R. Abu Dawud)



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku yaitu Abah Abdul Aziz dan Umi Siti Alfiyah tercinta yang senantiasa mendoakan saya dalam setiap sujudnya untuk keberhasilan saya.
2. Adik-adiku tercinta yaitu Salwa Maziyatun Najah dan M. Malik Rohmatullah yang selalu memberi perhatian dan semangatnya untuk keberhasilan saya
3. Sahabat dan teman-teman saya yang telah memberikan semangat dan dukungannya kepada saya
4. Almamater tercinta IAIN Purwokerto.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala Puji penulis haturkan kepada Allah Swt , Dzat yang telah memberi rahmat dan hidayah-NYA, sehingga peneliti mendapat kemudahan dalam penyusunan Skripsi ini dan tak lupa pula shalawat serta salam peneliti panjatkan kepada nabi akhir zaman, nabi panutan kita semua yaitu baginda Rasulullah Saw. Semoga dengan bershalawat kita semua mendapatkan syafaat beliau di hari akhir nanti. Aminn

Sebagai manusia yang tidak sempurna, penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun jauh dari kata kesempurnaan. Harapan penulis semoga skripsi ini mempunyai nilai manfaat bagi pembaca. Serta dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini karena adanya dukungan, bantuan dan semangat dari beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak. Dr. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor IAIN Purwokerto,
2. Ibu Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
3. Bapak A.M. Ismatulloh, S.Th. I, M.SI., selaku Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
4. Bapak H. Nasrudin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsinya.

5. Seluruh Dosen SPI, Dosen FUAH seta seluruh Dosen IAIN Purwokerto terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis
6. Segenap Staf dan petugas Perpustakaan IAIN Purwokerto
7. Orang tuaku tercinta, Bapak Abdul Aziz dan Ibu Siti Alfiah. Terimakasih atas segala pengorbanan, semangat, dukungan dan kasih sayang kalian. Dan terimakasih selam ini selalu mendoakan anakmu ini disetiap shalat kalian sehingga sekarang bisa menyelesaikan study S-1 nya. Izinkan anakmu memohon maaf, karena sampai saat ini masih selalu merepotkan kalian.
8. Adikku, Salwa Maziyatun Najah dan M. Malik Rahmatullah . terimakasih atas dukungan dan semangat kalian, sehingga kakak bisa menyelesaikan studi S-1 nya Dan untuk kalian semangat terus untuk mencapai cita-cita kalian,
9. Segenap Keluarga yang telah memberikan dukungan kepada saya
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Jamsu Izzul Islami terutama Abah Izzuddin Amaith. Terimakasih atas arahan dan bantuannya dalam memberikan informasi terkait penyusunan skripsi ini
11. Destriawan Nugroho yang telah memberi semangat dan dukungannya
12. Sahabat Sejarah Peradaban Islam Angkatan 2016. Terimakasih atas semangat, dukungan dan terimakasih telah menemani saya sampai akhir semester ini.
13. Dan terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga semua yang telah diberikan mereka kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal. serta dengan selesainya skripsi ini semoga bisa bermanfaat bagi penulis dan pembacanya. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Purwokerto, 30 Mei 2020

Penulis



INTAN ZAQIAH
NIM. 1617503020



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori	9
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	21

BAB II GAMBARAN UMUM DESA BUMIAYU DAN TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH

A. Gambaran Desa Bumiayu	23
1. Letak Geografi Desa Bumiayu.....	23
2. Demografi Desa Bumiayu.....	24
3. Kelembagaan Masyarakat	25
4. Sistem Keagamaan Masyarakat Desa Bumiayu.....	26
B. Profil Tarekat	27
1. Pengertian Tarekat	27
2. Tujuan Tarekat	29
3. Macam-macam tarekat.....	29
4. Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah	30
5. Ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah	31
6. Amalan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah	32

BAB III PERKEMBANGAN TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH AL-UMMIYYAH (1968-2019)

A. Awal Pertumbuhan dan Perkembangan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah.....	34
1. KH. Abu Nur Jazuli Nachrawi Amaith.....	34
2. Drs. Izzuddin jazuli Amaith, Mpd.	41
B. Kebertahanan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Al- Ummiyyah	47
1. Menjalinkan Kerjasama	47

2. Keberlanjutan Kepemimpinan	47
C. Ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah di Desa Bumiayu.....	50
1. Kesempurnaan Suluk	50
2. Adab Para Murid.....	51
3. Dzikir	55
4. Muroqobah.....	56
D. Amalan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah di Desa Bumiayu.....	57
1. Mubaya'ah	58
2. Wirid Rotib	60
3. Dzikir Harian	63
4. Tawajuh.....	64
5. Mujahadah Al-Nafs.....	68
6. Manaqiban.....	72

IAIN PURWOKERTO

BAB IV MOTIVASI PENGIKUT TAREKAT QODIRIYAH

WA NAQSYABNDIYAH AL-UMMIYYAH

A. Motivasi Pengikut TQN Al-Ummiyyah.....	78
1. Mendekatkan diri kepada Allah SWT.....	78
2. Pengaruh Guru	80
3. Motivasi Duniawi.....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 84

B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA 87

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Waktu Pelaksanaan Observasi	15
Tabel 2 Narasumber	16
Tabel 3 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Bumiayu	24
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	26



DAFTAR SINGKATAN

TQN : *Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*

JATMI : *Jam'iyah Ahli Thariqoh Mukhtabaroh Indonesia*



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Surat Keterangan mengikuti Ujian Komprehensif
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 8 : Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 10 : Sertifikat
- a. Sertifikat BTA/PPI
 - b. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
 - c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
 - d. Sertifikat PPL
 - e. Sertifikat KKN
 - f. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'		be
ت	ta'		te
ث	ša		Es (dengan titik di atas)
ج	jim		je
ح	ḥ		ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'		ka dan ha
د	dal		de
ذ	žal		ze (dengan titik di atas)
ر	ra'		er
ز	zai		zet
س	Sin		es
ش	syin		es dan ye
ص	šad		es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad		de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'		te (dengan titik di bawah)
ظ	ž'a'		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain		koma terbalik di atas
غ	gain		ge
ف	fa'		ef

ق	qaf		qi
ك	kaf		ka
ل	Lam		‘el
م	mim		‘em
ن	nun		‘en
و	waw		w
ه	ha’		ha
ء	hamzah		apostrof
ي	ya’		Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عدة	ditulis	‘iddah

Ta’ Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta’ marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau d’ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	d’ammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati فروض	Ditulis	ū <i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari segi Bahasa, tarekat berarti jalan atau cara (method). Adapun Secara definisi, tarekat itu merupakan metode psikologi untuk mendekati tuhan dengan menggunakan perantara seorang imam atau bisa disebut dengan *mursyid al-thariqoh* (Burhani, 2002). Sedangkan dalam tasawuf jalan menuju tuhan dinamakan thariqah (Simuh, 1996). Jadi, tarekat adalah jalan atau cara menuju atau mendekati tuhan dengan menggunakan perantara *mursyid al-thariqoh*.

Endang Turmudi menyebutkan bahwa di Indonesia mempunyai 7 aliran thariqat yang diakui oleh NU dari 44 macam aliran tarekat yang ada di dunia. Tarekat tersebut diakui karena memang sah dan kejelasan aliran tarekat itu sendiri, mulai dari ijazah sampai silsilah kemursyidan. Tujuh macam tarekat tersebut adalah tarekat Qadiriyyah, Naqsabandiyah, Tijaniyah, Syadziliyah, Khalidiyah, Syattariyyah, dan Khalwatiyyah. Sedangkan dari beberapa macam tersebut, tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah adalah yang paling terkenal dan paling banyak pengikutnya di Indonesia. (Rokhman, 2017).

Secara historis tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah adalah sebuah tarekat yang merupakan hasil penggabungan dari dua tarekat besar, yaitu Tarekat Qadiriyyah yang didirikan Syekh Abd al-Qadir al-Jailani (w. 561 H/1166 M di Baghdad) dan Tarekat Naqsabandiyah yang didirikan Syekh

Baha al-Din al-Naqsabandi dari Turkistan (w. 1399 M di Bukhara). Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah didirikan oleh seorang ulama besar, yaitu Syekh al-Makarramah Ahmad Khathib ibn Abdul Ghaffar alSambasi, imam besar Masjid al-Haram di Makkah. Ia berasal dari Sambas Nusantara, yang tinggal sampai akhir hayatnya di Makkah tahun 1878. Syekh Ahmad Khatib adalah seorang mursyid Tarekat Qadiriyah, di samping juga mursyid Tarekat Naqsabandiyah (Mu'min, 2014). Tarekat ini dinamakan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah karena sikap tawadhu' dan ta'dzim dari Syekh al-Makarramah Ahmad Khathib ibn Abdul Ghaffar al Sambasi kepada gurunya sehingga beliau menamai tarekat yang beliau dirikan dengan nama tarekat yang didirikan oleh guru beliau.

Dari Syekh al-Makarramah Ahmad Khathib ibn Abdul Ghaffar alSambasi mulailah tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah berkembang hingga sampai ke Kecamatan Bumiayu. Tarekat Qodariyah Wa Naqsyabandiyah di Kecamatan Bumiayu pada awalnya dibawa oleh KH. Abu Nur Jazuli Nachrawi Amaith yang berbai'at kepada KH. Muslich bin Abdurrahman Al-Maraqi dari Mranggen Demak. Sebelum bai'at ke KH. Muslich bin Abdurrahman Al-Maraqi, KH. Abu Nur Jazuli Nachrawi Amaith pernah berbai'at kepada KH. M. Rifa'I dari Sokaraja Banyumas. Tetapi karena pada tahun tersebut kegiatan yang harus dikerjakan cukup padat, sehingga merasa berat untuk mengikuti ketentuan guru. Oleh karena itu beliau meminta izin kepada gurunya untuk tidak mengikuti selanjutnya (Amaith, 2008). Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah yang dikembangkan

oleh KH. Abu Nur Jazuli Nachrawi Amaith bernama Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al- Ummiyyah, karena dalam dzikir atau wiridnya membaca shalawat ummi.

Setelah KH. Abu Nur Jazuli Nachrawi Amaith wafat, maka kegiatan tarekat ini dipimpin oleh putra dari KH. Abu Nur Jazuli Nachrawi Amaith yaitu Abah Izzuddin Amaith. Pada saat itu kedudukan Abah Izzuddin Amaith bukan sebagai *mursyid* tetapi imam dari setiap kegiatan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah. Setelah wafatnya kyai Jazuli tidak ada lagi *mursyid* yang diamanahi oleh beliau, maka dari itu jamaah sepakat untuk menunjuk Abah Izzuddin Amaith sebagai *mursyid* dari Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah hingga sekarang.

Penganut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah sekarang kebanyakan dari luar desa Bumiayu seperti desa Tonjong, Pruwatan dan wilayah sekitar desa Bumiayu yang lainnya. Setiap hari jum'at *pahing* mereka berkumpul di Aula Pondok Pesantren Jamsu Izzul Islami dan setiap minggu *pahing* juga mereka berkumpul di mushola pondok pesantren Tahfidhul Qur'an An-Nuriyyah Bumiayu, terkadang juga di Pondok Pesantren Jamsu Izzul Islami. Setiap jum'at *pahing* dan minggu *pahing* inilah mereka berkumpul dengan *mursyid* (guru tarekat) yaitu Abah Izzuddin Amaith untuk melakukan rutinan (Amaith, 2020).

Setelah pergantian *mursyid* dari *mursyid* awal yaitu KH. Abu Nur Jazuli Nachrawi Amaith sampai Abah Izzuddin Amaith mempunyai beberapa perkembangan diantaranya dilihat dari dzikir yang dilakukan, ada beberapa

perbedaan seperti pada masa muryid awal, dzikir dilakukan sebanyak 10 kali sedangkan pada mursyid selanjutnya dibolehkan membaca dzikir sebanyak 100 kali dan boleh 10 kali. Selain itu, perkembangan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah dapat dilihat dari perkembangan jamaahnya. Untuk desa Bumiayu sendiri sekarang jamaahnya lebih sedikit dari pada di wilayah sekitar Desa Bumiayu.

Secara psikologis, kebutuhan dasar manusia merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Zakiah Darajat dalam bukunya “peranan Agama Dalam Kesehatan Mental” membagi kebutuhan manusia itu atas dua kebutuhan pokok : 1) kebutuhan primer yaitu: kebutuhan jasmani, 2) kebutuhan sekunder atau kebutuhan rohaniyah. Sedangkan Jalaluddin dalam bukunya “ Psikologi Agama” menulis pendapat Zakiyah bahwa selain kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani manusia pun mempunyai suatu kebutuhan atau adanya kebutuhan akan keseimbangan dalam kehidupan jiwanya agar tidak mengalami tekana (Hamali, Sumber Agama Dalam Perspektif Psikologis, 2013, p. 166). Begitupun penganut tarekat, mereka ingin kehidupannya seimbang tidak berat sebelah. maka dari itu, muncul motivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Salah satunya motivasi untuk memenuhi kebutuhan rohani mereka yaitu dengan mengikuti sebuah tarekat. Sedangkan motivasi dari penganut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Al- Ummyyah mengikuti ajaran tarekat ini karena untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan lain sebagainya. Semua motivasi tersebut dibuktikan oleh penganut tarekat ini dengan

mengikuti ajaran-ajaran dari tarekat tersebut. Adapun ajaran yang diajarkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Al- Ummiyyah yaitu upacara bai'at dan dzikir seperti tawajjuh, dzikir nafi itsbat, dzikir ismu dzat, muroqobah, mujahadah al-nafs, manaqiban dan sholawat ummi.

Dilihat dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menulis dan mengkaji tentang Tarekat Qodariyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyah di Desa Bumiayu Kabupaten Brebes. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul skripsi **“Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Di Bumiayu, Kabupaten Brebes (1968-2019)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah perkembangan Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) di Desa Bumiayu, Kabupaten Brebes dilihat dari setiap mursyidnya?
2. Apa Motivasi pengikut Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Al-Ummiyyah mengikuti tarekat tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah perkembangan Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) di Desa Bumiayu, Kabupaten Brebes dilihat dari setiap mursyidnya?
2. Untuk mengetahui motivasi pengikut Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Al-Ummiyyah mengikuti tarekat tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi acuan atau referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan diharapkan juga dapat memberi motivasi bagi penulis lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pokok pembahasan yang lebih mendalam lagi terkait tarekat di Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna khususnya di bidang Sejarah Peradaban Islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pembaca untuk dapat memahami dan mengerti tentang motivasi untuk membentuk sikap dan perilaku manusia dalam beribadah.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi srata-1 Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian Sejarah dan Motivasi Pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Di Bumiayu, Kabupaten Brebes mempunyai keterkaitan dengan beberapa karya ilmiah seperti skripsi, jurnal atau artikel sebagai berikut:

Skripsi Muhammad Juni dengan judul “Sejarah Perkembangan Dan Peranan Tarekat Syadziliyah di Kabupaten Bekasi (1993-2003)” Jurusan

Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang Sejarah Perkembangan Dan Peranan Tarekat Syadzilyah di Kabupaten Bekasi (1993-2003). Persamaan dengan penelitian penulis dari segi pembahasan tentang sejarah perkembangan dan metode penelitian yang digunakan. sedangkan perbedaannya, pada skripsi tersebut yang menjadi objek dari penelitian adalah Tarekat Syadzilyah sedangkan penelitian penulis menggunakan objek Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah. Selain itu juga perbedaan terletak pada pembahasan yang kedua, pada penelitian penulis membahas tentang motivasi sedangkan skripsi tersebut membahas tentang peranan dari tarekat. Dari segi lokasi juga memiliki perbedaan, pada skripsi tersebut lokasi penelitiannya di Kabupaten Bekasi sedangkan penelitian peneliti berada di Kabupaten Brebes.

Skripsi oleh Luthfi Nurul Jannah dengan judul “Motivasi Menjalani Ajaran Tarekat Syadzilyah Pada Remaja Di Pondok Pesulukan Tarekat Agung (Peta) Tulungagung” Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuludhin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang sejarah perkembangan dan motivasi, yang membedakan yaitu pada pelaku motivasi yang diteliti. Pada penelitian penulis merujuk pada motivasi dari pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah sedangkan pada skripsi ini merujuk pada motivasi remaja pengikut tarekat Syadzilyah. Selain itu perbedaan terletak pada lokasi penelitian, lokasi

penelitian skripsi ini di Tulungagung sedangkan lokasi penelitian penulis berada di Desa Bumiayu, Kabupaten Brebes.

Jurnal oleh Miftakhul Rokhman yang berjudul “Sejarah Perkembangan Tarekat Qodariyah Wa Naqsyabandiyah Di Jawa Timur, Pada Masa Kepemimpinan Mursyid Kh Mustain Romly 1958-1984” Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Dalam penelitian ini dijelaskan pengertian tarekat dalam islam, perkembangan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Jawa Timur dan perkembangan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah pada masa kepemimpinan KH Mustain Romly. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji sejarah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah dan metode penelitian yang digunakan juga sama dengan metode yang digunakan oleh penelitian penulis yaitu metode sejarah. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, lokasi penelitian jurnal tersebut di Jawa Timur sedangkan lokasi penelitian penulis dilakukan di Desa Bumiayu, Kabupaten Brebes. Selain perbedaan lokasi objek yang dibahas juga ada perbedaan, penelitian penulis mengkaji motivasi pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah sedangkan jurnal tersebut tidak mengkajinya.

Jurnal oleh Armyn Hasibuan yang Berjudul “Motivasi Suluk 5 Hari Dan Ketekunan Beribadah Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Syekh H. Mhd.Ihsan Harahap (Studi Analisis Pada Murid Usia Minus 40 Tahun)” dalam jurnal Tazkir Vol. 01 No. 2. Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan motivasi dan sama-sama menggunakan

teori motivasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajiannya, penelitian penulis menggunakan objek kajian penganut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah sedangkan jurnal tersebut objek kajiannya pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Syekh H. Mhd.Ihsan Harahap. Selain itu jurnal tersebut tidak mengkaji sejarah perkembangan dari Tarekat Naqsyabandiyah Syekh H. Mhd.Ihsan Harahap, sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang sejarah perkembangan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah.

F. Landasan Teori

Dalam suatu penelitian penggunaan landasan teori termasuk hal yang penting. Karena untuk menjawab, memecahkan atau menerangkan sebuah masalah membutuhkan landasan teori untuk menjadi acuan dasar berfikir dalam penelitian penulis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan historis dan pendekatan psikologi. Pendekatan historis merupakan penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis (Haryanto, 2017). Melalui pendekatan ini para peneliti dapat mengetahui perubahan dan perkembangan sebuah peristiwa, hukum bahkan sejarah yang terjadi pada masa lampau secara terperinci dan akurat (Suparlan, 2019).

Selain itu, penulis juga menggunakan pendekatan psikologi. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya, dengan singkat disebut ilmu jiwa. Obyek formal telaah psikologi adalah manusia dan obyek materilnya adalah tingkah laku manusia (Rosidi, 2019). Jadi untuk

mengungkap motivasi dari pengikut tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah, penulis menggunakan pendekatan psikologis.

Sedangkan Untuk mengetahui sejarah perkembangan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah, penulis menggunakan teori John Obert Voll tentang *continuity and change*. *continuity and change* adalah kesinambungan dan perubahan. John Obert Voll menjelaskan bahwa kelompok Islam berubah ke era modern karena adanya tantangan dan perubahan kondisi (Fitriati, 2018).

Selain teori John Obert Voll, penulis juga menggunakan teori motivasi untuk menjelaskan motivasi pengikut Tarekat Qodariyah Wa naqsyabandiyah di desa Bumiayu. Sedangkan pengertian dari motivasi sendiri merupakan suatu kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu pekerjaan atau tindakan. Dalam psikologi motivasi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga manusia bagi terjadinya suatu tingkah laku. Nico Syukur Diester dalam bukunya menulis bahwa motivasi adalah dorongan psikologis untuk mengejar sesuatu (Hamali, Sumber Agama Dalam Persektif Psikologis, 2013). Maka motivasi manusia untuk mengikuti tarekat merupakan dorongan atau rangsangan dari jiwa pengikut tarekat supaya melakukan ajaran-ajaran dari tarekat tersebut.

Menurut Hamzah B. Uno motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah

laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan yang akan dipenuhi,
- b) Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai
- c) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan (Uno, 2007).

Dalam penjelasan teori diatas dapat dikaitkan dengan sebuah pengikut tarekat. Adapun keterkaitannya dengan tarekat yaitu manusia mempunyai salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi agar dalam kehidupannya merasa tenang. Salah satu kebutuhan yang harus terpenuhi adalah kebutuhan rohani. Untuk memenuhi kebutuhan rohani tersebut seorang akan menentukan arah tujuannya agar kebutuhannya terpenuhi, dari situlah suatu perbuatan itu akan dilakukan. Begitupun jika diterapkan dalam motivasi mengikuti sebuah tarekat. Para penganut tarekat ini juga mempunyai sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi, yaitu kebutuhan akan ketenangan jiwa dan dari situ mulai muncul sebuah dorongan untuk memenuhi kebutuhan akan ketenangan jiwanya. sehingga mereka menentukan tujuan salah satunya dengan mengikuti sebuah tarekat. Setelah mereka mengikuti sebuah tarekat, maka mereka akan menentukan suatu perbuatan untuk membuktikan tujuannya itu benar. Salah satu perbuatannya yaitu dengan mengikuti ajaran dan amalan-amalan yang diajarkan oleh tarekat tersebut.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang ada pada diri manusia untuk mencapai sebuah tujuan. Untuk mempunyai suatu tujuan, manusia mempunyai berbagai motivasi yang mendorong dirinya untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini juga, untuk mengikuti sebuah tarekat ada berbagai macam motivasi yang mempengaruhinya. Salah satu motivasi dari pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah Al-Ummiyyah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

G. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan merupakan penelitian secara langsung dengan cara mendatangi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di desa Bumiayu karena mursyid dari tarekat berada di desa Bumiayu. selain itu, untuk mengetahui kegiatan jamaah dari Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah lebih detail lagi, penulis juga akan menggunakan lokasi penelitian di Kecamatan Bumiayu karena salah satu kegiatan tawajuh tarekat ini dilakukan bergilir dari mushola ke mushola di wilayah kecamatan Bumiayu.

Sedangkan untuk mendapatkan penelitian secara ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan. Maka, penulis menggunakan metode dalam penulisannya, metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Metode sejarah adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perpektif historik. Pengertian

yang lebih khusus, sebagaimana dikemukakan Gilbert J. Garraghan, bahwa metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara afektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis (Abdurrahman, Metodologi Penelitian Sejarah Islam, 2011). Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah adalah:

1. Heuristik

Menurut G.J.Renier, heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik seringkali merupakan suatu ketrampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan (Abdurrahman, Metodologi Penelitian Sejarah Islam, 2011). Sedangkan Menurut terminologinya heuristik (*heuristic*) dari Bahasa Yunani *heuristiken*= mengumpulkan atau menemukan sumber (Pranoto, 2010). Adapun secara garis besar sumber sejarah (*historical sources, historische bronnen*) dapat dibedakan menjadi:

a. Sumber material atau kebendaan (*material sources*)

Sumber sejarah ini berupa benda yang secara fisik dapat dilihat dan dipegang, contohnya dokumen, arsip, surat, catatan harian, foto, file, dan artefak (seperti tombak, jalan, istana, dan lainnya).

b. Sumber immaterial atau non kebendaan (*immaterial sources*)

Sumber ini secara fisik tidak dapat dilihat dan dipegang, contohnya tradisi, agama dan lainnya.

c. Sumber lisan

Sumber lisan seperti cerita, saga, balada, anekdot, dan fonopograf.

d. Sumber pertama dan kedua

Yang dimaksud dengan sumber pertama adalah hasil tulisan atau catatan yang sezaman atau dekat dengan peristiwa kejadiannya.

Jenis-jenis sumber pertama: kronik, otobiografi, memoir, surat kabar, publikasi pemerintah dan lembaga swasta, catatan harian dan surat pribadi, karya sastra seperti novel sejarah

e. Depo sumber

Sumber yang sudah terkumpul disimpan di gedung arsip pusat dan daerah (Pranoto, 2010).

Heuristik merupakan teknik mencari dan mengumpulkan sumber, maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber primer berupa wawancara dengan *mursyid* Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabnadiyah dan pengikut tarekat tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, skripsi, jurnal penelitian, laporan- laporan dan data lain yang tidak bisa didapatkan ketika melakukan wawancara dan dokumen yang sekiranya memiliki hubungan dengan masalah penelitian yang dikaji guna melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun Teknik pencarian dan pengumpulan data dilakukan dengan:

a. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara (Arikunto, 1993). Pada tehnik ini peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian guna mengamati dan mencari data. Penulis juga menggunakan rekaman suara dalam melakukan observasi ini. Berikut ini adalah laporan dari observasi penulis:

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Observasi

NO	Waktu Pelaksanaan	Informasi yang didapat
1.	12 Februari 2020	Informasi pelaksanaan kegiatan tarekat dan sejarah singkat TQN di Desa Bumiayu
2.	21 Februari 2020	Perkembangan TQN dari mursyid awal ke mursyid yang sekarang dan pelaksanaan manaqib Syeikh Abdul Qadir Al-Jaelani
3.	22-23 Februari 2020	Motivasi dan pengaruh dari

		pengikut TQN
--	--	--------------

b. Wawancara

Wawancara/interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee) (Arikunto, 1993). Wawancara dilakukan dengan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian seperti Mursyid Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah dan pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah yang ada di Kecamatan Bumiayu. Pada tahap wawancara penulis mendatangi langsung rumah informan yang telah ditentukan dan melakukan wawancara langsung dengan informan. Sebelum melakukan wawancara penulis mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu supaya dalam wawancara tidak mengalami kebingungan. Adapun daftar narasumber dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Narasumber

NO	Narasumber	Waktu Pelaksanaan	Informasi yang didapat
1.	Izzuddin Amaith (mursyid TQN seta anak dari mursyid awal	12 Februari 2020	Informasi pelaksanaan kegiatan tarekat dan sejarah singkat TQN di Desa Bumiayu

	TQN)		
2.	Izzuddin Amaith (mursyid TQN seta anak dari mursyid awal TQN)	21 Februari 2020	Perkembangan TQN dari mursyid awal ke mursyid yang sekarang
3.	Musa Sayono (penganut TQN)	22 Februari 2020	Motivasi dan pengaruh dari pengikut TQN
4.	Jafar Nahrowi	23 Februari 2020	Motivasi dan pengaruh dari pengikut TQN

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 1993). Pada proses dokumentasi ini penulis menggunakan sumber utama yaitu buku yang dikarang oleh mursyid tarekat yang sekarang yaitu Gus Izzuddin Amaith dengan judul buku “Dari Buta Mata Menjadi Ulama Luar Biasa Biografi KH. Abu Nur

Jazuli NA Sebuah Perjalanan menuju maqom illahiyah dan buku lainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Verifikasi

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap yang berikutnya ialah verifikasi atau lazim disebut juga dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini juga harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang diselusuri melalui kritik intern (Abdurrahman, Metode Penelitian Sejarah, 1999).

a. Kritik intern

Dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkap suatu peristiwa sejarah. Kemampuan sumber meliputi kompetensi, kedekatan atau kehadiran sumber dalam peristiwa sejarah (Wahyudhi, 2014). Kritik intern dilakukan terhadap sumber sejarah lisan dapat ditempuh dengan perbandingan melalui wawancara simultan, yaitu perbandingan kesaksian sumber sejarah lisan dengan mewawancarai banyak sumber yang meliputi pelaku dan penyaksi sejarah. Sedangkan pada sumber tertulis dibandingkan dengan sesama sumber tertulis (Priyadi, 2011). Untuk menguji keabsahan sumber melalui kritik intern, penulis akan mencoba melakukan perbandingan kesaksian dengan cara wawancara dengan

lebih dari satu orang atau membandingkan dengan sumber dokumen supaya diperoleh data yang sebenar-benarnya.

b. Kritik ekstern

Dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentitas sumber. Pada kritik ekstern digunakan untuk memastikan suatu sumber apakah sumber asli atau Salinan. Kritik ekstern juga dilakukan dengan melakukan *komparasi* atau perbandingan dengan sumber-sumber lain yang sezaman (Wahyudhi, 2014). Kritik ekstern diberlakukan pada sumber tertulis, maka pertama-tama harus diperhatikan bahan yang dipakai, apakah sezaman atau tidak dengan peristiwa tersebut. Sedangkan, jika kritik ekstern itu dilakukan terhadap sumber lisan, maka si pelaku dan si penyaksi harus diperhatikan apakah ia buta atau tidak, tuli atau tidak dan lain sebagainya (Priyadi, 2011). Untuk menguji keabsahan dan autentitas sumber melalui kritik ekstern, penulis akan memperhatikan fisik dari narasumber, seperti: narasumber buta atau tidak, tuli atau tidak dan cacat atau tidak.

3. Interpretasi

Setelah melakukan verifikasi langkah selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara termologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun keduanya, analisis dan sintesis, dipandang sebagai metode-metode utama

didalam interpretasi. Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu kedalam, suatu interpretasi yang menyeluruh.

Dalam proses interpretasi sejarah, seorang peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa (Abdurrahman, Metodologi Penelitian Sejarah Islam, 2011), selain itu penulis juga dituntut untuk imajinatif (Wahyudhi, 2014).

Interpretasi dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peristiwa sejarah dapat terjadi. Maka, dengan data-data yang telah diverifikasi, peneliti akan menganalisis data yang didapat. Apabila ditemukan data yang berbeda dengan pembahasan yang sama, peneliti akan mensinkronkan data tersebut dengan data yang lain sehingga mendekati kebenaran.

Pada tahap interpretasi untuk mengetahui motivasi dari pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah, penulis menggunakan data jenuh. Data jenuh yaitu penulis mencari informan sebanyak mungkin, setelah mendapatkan data dari informan yang pertama, penulis lalu menganalisa apakah jawaban tersebut sesuai dengan tujuan dan maksud dari penelitian penulis ataukah belum, kemudian dilanjutkan informan kedua dan seterusnya sampai jawaban yang diberikan informan itu tidak ada variasi jawaban. Teknik ini juga digunakan karena tidak ada jumlah pasti keseluruhan dari penganut tarekat tersebut.

4. Historiografi

Historiografi merupakan fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi disini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan (Abdurrahman, Metodologi Penelitian Sejarah Islam, 2011). Pada tahap penulisan, peneliti menyajikan laporan hasil penelitian dari awal hingga akhir, yang meliputi masalah-masalah yang harus dijawab (Priyadi, 2011).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian untuk memperjelas dan memberi petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Bagian pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Bagian ini membahas tentang profil lokasi penelitian dan profil tarekat.

Bab III: Membahas tentang sejarah Awal Pertumbuhan dan Perkembangan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah, Kebertahanan TQN Al-Ummiyyah, ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah di Desa Bumiayu dan amalan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah di Desa Bumiayu.

Bab IV: Membahas tentang motivasi pengikut Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah.

Bab V: Bagian Penutup, meliputi kesimpulan dan saran bagi penelitian berikutnya yang mempunyai ketertarikan untuk mengkaji Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang penulis dapatkan dari penelitian penulis terkait “Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Di Bumiayu, Kabupaten Brebes (1968-2019)”. Maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah (TQN) di Desa Bumiayu, Kabupaten Brebes bernama Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah (TQN) Al-Ummiyyah. Pada akhir kata diberi nama Al-Ummiyyah karena tarekat tersebut mengamalkan Shalawat ummi. Sejarah masuk dan berkembangnya TQN Al-Ummiyyah pertama kali dibawa oleh KH. Abu Nur Jazuli Nachrawi Amaith atau biasa disebut dengan Abah Jazuli. Abah jazuli mendapat kemursyidan dari gurunya yaitu KH. Muslich bin Abdurrahman Al-Maraqi dari Mranggen Demak. Abah Jazuli menyebarkan TQN Al-Ummiyyah dari tahun 1968-2010. Setelah Abah Jazuli wafat, penyebaran TQN Al-Ummiyyah dilanjutkan oleh Anak beliau yaitu Abah Izzuddin jazuli Amaith sampai dengan sekarang. dalam perkembangannya TQN Al-Ummiyyah ini mengalami beberapa perubahan diantaranya:

- a. Perubahan pada pusat dan tempat kegiatan TQN Al-Ummiyyah di Desa Bumiayu. pusat dan tempat kegiatan mengalami perpindahan pada kepemimpinan Abah Izzud. Adapun pusat dan kegiatan pada mursyid sebelumnya adalah di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an An-Nuriyyah dan sekarang berpindah ke Pondok Pesantren Jamsu Izzul Islami

b. Perubahan pada bacaan dzikir manaqib dan bacaan dzikir nafi itsbat pada kegiatan tawajuh.

Sedangkan kebertahanan TQN Al-Ummiyah dikarenakan: Adanya kerjasama dengan pemerintahan kabupaten yang dilakukan oleh Abah Jazuli, Keberlanjutan kepemimpinan oleh Abah Izzud

2. Manusia dalam melakukan suatu biasanya dilatarbelakangi oleh maksud tertentu. Maksud inilah yang biasa kita sebut dengan motivasi. Motivasi pengikut TQN Al-Ummiyah ada 3 yaitu motivasi untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, termotivasi karena pengaruh yang ditimbulkan oleh guru mereka dan motif ekonomi.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian terkait sejarah perkembangan TQN Al-ummiyyah dan motivasi dari pengikut TQN, maka penulis menyarankan beberapa saran diantaranya:

1. Untuk para penulis selanjutnya saya menyarankan untuk mengkaji tentang implikasi mengikuti sebuah tarekat dan bisa juga mengkaji tentang teknik penyebaran yang dilakukan oleh para mursyidnya ataupun motivasi motivasi pengikut tarekat yang berhubungan dengan ekonomi lebih rinci lagi.
2. Bagi mursyid tarekat dan pengikut tarekat, teruslah menyebarkan ajaran tarekat supaya ajaran dari agama islam ini selalu diamalkan oleh semua orang, dan untuk mengajak masyarakat mengikuti TQN, diusahakan masyarakat dikenalkan dengan tarekat terlebih dahulu, agar mereka

mengetahui lebih dalam tentang tarekat dan yang pada akhirnya dapat membuka pintu hati mereka untuk mengikuti dan mengamalkan tarekat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Abdurrahman, D. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Amaith, I. (2008). *Dari Buta Mata Menjadi Ulama Luar Biasa Biografi KH. Abu Nur Jazuli NA Sebuah Perjalanan menuju maqam illahiyah*. Bumiayu: Yayasan An-Nuriyyah Bumiayu.
- Amaith, I. J. (2010). *Pengamalan dan Silsilah Thariqat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah menurut Mbah Abu Nur Jazuli*. Bumiayu: Yayasan Pondok Pesantren Jamsu Izzul Islami.
- Amaith, I. J. (2015). *Pedoman Dzikir JAMSU*. Bumiayu: Pondok Pesantren Jamsu "Izzul Islami".
- Aqib, K. (2001). *AL HIKMAH Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arkumi, M. S. (2016). *Amalan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa Di masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jatis Ponorogo*. Esoterik: Jurnal Akhlaq dan tasawuf Vo. 2 No. 1, 67.
- Awaludin. (2016). *Sejarah Dan Perkembangan Tarekat DI Nusantara*. *El-Afkar Vol. 5 No. II*, 130.
- Budi. (Tanpa Tahun). *Pesantren JAMSU "Izzul Islami" Brebes*. Laduni, 1.
- Burhani, A. N. (2002). *Tarekat Tanpa Tarekat jalan menjadi sufi*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- dkk, A. S. (2011). *Bisnis Kaum Santri: Studi tentang Kegiatan Bisnis Komunitas Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Pekalongan*. *Jurnal Penelitian Vol. 8 No. 1*

- Hamali, S. (2013). *Sumber Agama Dalam Persektif Psikologis*. *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* vol. 7, no, 1, 168.
- Haryanto, S. (2017). *Pendekatan Historis Dalam Studi Islam*. *Manarul Qur'an* Vol. 17 No. 1, 131.
- Islami, A. I. (2012). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pandangan Jamaah Tarikat Qodiriyah Wa Naqsyabndiyah Di Kabupaten Brebes Mengenai Poligami*.
- JOL, R. (n.d.). Retrieved from JOL: <https://jatman.or.id/profil-jatman/>
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mashar, A. (2016). *Genelogi dan Penyebaran Thariqoh Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Jawa*. *Al-A'raf* Vol. XIII, No. 2, 234.
- Mushlihin. (2012, November). *Referensi Makalah (Berbagi Referensi Membuka Cakrawala Pengetahuan)*. Retrieved from Tujuan dan Fungsi tarekat: <https://www.referensimakalah.com/20012/11/tujuan-dan-fungsi-tarekat.html?m=1>.
- Mu'min, M. (2014). *Sejarah Tarekat Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah Piji Kudus*. *Fikrah*, Vol. 2, No. 1, Juni , 363-367.
- Pranoto, S. W. (2010). *Teori & Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Priyadi, S. (2011). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati. (2014). *Tarekat dan perkembangannya*. *Al-Munzir* Vol. 7 No. 1, 84.
- republika, k. (2016, Juli Selasa, 26). *Wadah Tarekat Otoritatif di Indonesia*. Retrieved from Republika.co.id.
- Rokhman, M. (2017). *SEJARAH PERKEMBANGAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DI JAWA TIMUR, PADA MASA KEPEMIMPINAN MURSYID KH MUSTAIN ROMLY 1958/1984*. *AVATARA*, e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 5, No. 3, , 910.
- Simuh. (1996). *Tasawuf dan Perkembangannya Dalam Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tamburaka, R. E. (1999). *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah Sejarah Filsafat & IPTEK*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wahyudhi, M. D. (2014). *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Windiani, F. N. (2016). *Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial. Dimensi, Vol 9(2): 87-92, 89.*

Wawancara dengan Abah Izzuddin Jazuli Amaith selaku Mursyid Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah pada tanggal 12 Februari 2020 di Pondok Pesantren Izzul Islami

Wawancara dengan Abah Izzuddin Jazuli Amaith selaku Mursyid Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah pada tanggal 21 Februari 2020 di Pondok Pesantren Izzul Islami.

Wawancara dengan Abah Izzuddin Jazuli Amaith selaku Mursyid Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah pada tanggal 27 Maret 2020 di Pondok Pesantren Izzul Islami.

Wawancara dengan Abah Izzuddin Jazuli Amaith selaku Mursyid Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah pada tanggal 15 April 2020 di Pondok Pesantren Izzul Islami.

Wawancara dengan Abah Izzuddin Jazuli Amaith selaku Mursyid Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah pada tanggal 21 April 2020 di Pondok Pesantren Izzul Islami.

Wawancara dengan Ustadz Sayono selaku pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah pada tanggal 22 Februari 2020.

Wawancara dengan Ustadz Ja'far selaku pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah pada tanggal 23 Februari 2020.

Wawancara dengan Bapak Solihin selaku Sekretaris Desa Bumiayu pada tanggal 27 Maret 2020 di Kelurahan Bumiayu.

Wawancara dengan Ibu Mahmudah selaku pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah pada tanggal 20 April 2020.

Wawancara dengan Yoga Aprian selaku pengikut Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al-Ummiyyah pada tanggal 20 April 2020

